

Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Menggunakan Punggung Kaki Melalui Model Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Buru

Dea Satya Ananda^{1*}, Ema Rumahlewang², Messak Hattu³

¹⁻³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

*Email korespondensi: deasatyaananda@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan jasmani menjadi salah satu ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak tubuh, termasuk penguasaan teknik menggiring bola menggunakan punggung kaki dalam permainan sepak bola. Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Buru memperlihatkan bahwa kemampuan dribbling belum mencapai hasil yang optimal karena proses latihan yang diberikan masih belum sepenuhnya mengikuti variasi tingkat penguasaan setiap siswa. Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan melalui penerapan model Teaching at the Right Level (TaRL) agar aktivitas belajar dapat disesuaikan dengan kondisi kemampuan peserta didik. Pendekatan yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan tahapan Kurt Lewin yang dilaksanakan melalui dua putaran tindakan dengan kegiatan perencanaan, penerapan pembelajaran, pengamatan, serta evaluasi hasil tindakan. Sebanyak 20 siswa kelas VII SMP Negeri 16 Buru dilibatkan sebagai subjek dalam pelaksanaan kegiatan ini. Informasi hasil belajar diperoleh melalui pengamatan langsung serta pengujian kemampuan praktik dribbling sepak bola menggunakan punggung kaki, kemudian hasilnya diolah secara deskriptif melalui perhitungan persentase. Setelah dilakukan perubahan strategi pembelajaran, capaian siswa mengalami kenaikan sebesar 4,45% dari siklus I menuju siklus II. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis TaRL memberikan ruang belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa sehingga mereka lebih berani mencoba, aktif mengikuti kegiatan, serta lebih mudah menguasai gerakan dasar dribbling. Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dribbling sepak bola menggunakan punggung kaki pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Buru.

Kata Kunci: *Dribbling Sepak Bola, Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani, TaRL, Teaching at the Right Level*

ABSTRACT

Physical education learning provides opportunities for students to develop body movement abilities, including mastering soccer dribbling techniques using the instep. The condition of seventh-grade students at SMP Negeri 16 Buru indicated that their dribbling ability had not reached the expected achievement because learning activities were not fully adjusted to the different skill levels of students. Learning improvement was carried out by applying the Teaching at the Right Level (TaRL) model, which emphasizes activities based on students' actual abilities. This study applied a classroom action research (CAR) approach following Kurt Lewin's stages through two learning cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection activities. The participants involved were 20 seventh-grade students of SMP Negeri 16 Buru. Learning outcome information was collected through direct observation and practical tests of soccer dribbling skills using the instep, while the obtained data were processed descriptively using percentage calculations. After modifying the learning approach, students' achievement increased by 4.45% from Cycle I to Cycle II. This improvement indicates that TaRL-based learning provides more appropriate learning experiences according to students' skill levels, allowing them to participate actively, build confidence, and understand basic dribbling movements more effectively. The implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) shows a positive contribution to improving soccer dribbling learning outcomes using the instep among seventh-grade students at SMP Negeri 16 Buru.

Keywords: *Soccer Dribbling, Learning Outcomes, Physical Education, TaRL, Teaching at the Right Level*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pendidikan, pendidikan jasmani menjadi salah satu aktivitas belajar yang tidak hanya berkaitan dengan latihan fisik, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan kemampuan bergerak, pemahaman konsep olahraga, serta perkembangan karakter sosial siswa. Proses belajar melalui aktivitas jasmani memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk membangun kebiasaan hidup aktif sekaligus memperkuat nilai seperti kedisiplinan, kemampuan berinteraksi, sikap sportif, dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (Liao et al., 2023). Pada ruang lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), sepak bola menjadi salah satu materi yang sering digunakan karena aktivitas permainan tersebut melibatkan kemampuan mengatur gerakan tubuh, fokus dalam mengambil keputusan, serta kerja sama antaranggota kelompok.

Pembelajaran olahraga yang dikemas secara aktif dan memberikan tantangan kepada peserta didik dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan dorongan siswa dalam mengikuti kegiatan praktik (Franco et al., 2023). Pada permainan sepak bola, kualitas bermain tidak hanya bergantung pada pemahaman aturan permainan, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menjalankan berbagai teknik dasar. Salah satu keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian yaitu dribbling dengan menggunakan punggung kaki. Kemampuan menggiring bola membantu pemain mempertahankan kontrol terhadap bola, membuka ruang permainan, menghindari tekanan lawan, serta mendukung terbentuknya peluang dalam menyerang. Oleh sebab itu, proses penguasaan teknik tersebut membutuhkan pola latihan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan kemampuan siswa. Mappaompo et al. (2025) mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan dribbling dalam permainan sepak bola maupun futsal dapat dipengaruhi oleh pemilihan gaya mengajar serta strategi pembelajaran yang digunakan. Pandangan serupa disampaikan oleh Saleh dan Almgdmee (2024) bahwa rancangan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dapat membantu proses penguasaan keterampilan dribbling berlangsung secara lebih maksimal.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 16 Buru memperlihatkan bahwa keterampilan menggiring bola menggunakan punggung kaki masih belum sesuai dengan capaian yang diharapkan. Beberapa hambatan terlihat ketika siswa melakukan praktik, seperti kurang stabil dalam mengendalikan bola, kesulitan menjaga irama gerakan ketika melakukan dribbling, serta belum mampu mengarahkan bola secara konsisten. Proses pembelajaran yang sebelumnya diterapkan juga masih memberikan perlakuan yang relatif sama kepada seluruh siswa tanpa melihat variasi kemampuan awal yang dimiliki. Akibatnya, siswa dengan kemampuan dasar lebih rendah membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami latihan, sementara siswa yang sudah menguasai teknik belum memperoleh aktivitas yang mampu meningkatkan keterampilannya. Pengelompokan kemampuan melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) juga belum digunakan oleh guru sehingga perkembangan siswa dalam menguasai teknik dribbling belum dapat diarahkan secara lebih spesifik. Kondisi tersebut semakin dipengaruhi oleh terbatasnya variasi bentuk latihan serta adanya sebagian siswa yang belum percaya diri ketika mengikuti kegiatan praktik.

Kajian sebelumnya memberikan gambaran bahwa Teaching at the Right Level (TaRL) dan konsep pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan peserta didik dapat menjadi pendekatan yang membantu peningkatan capaian belajar dalam pendidikan jasmani, termasuk pada materi sepak bola. Hartono et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan TaRL pada pembelajaran PJOK

memberikan perubahan terhadap penguasaan keterampilan permainan sepak bola siswa sekolah menengah pertama karena aktivitas belajar dirancang berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Hamid et al. (2024) juga mengemukakan bahwa penerapan TaRL dalam pembelajaran sepak bola mampu memberikan pengaruh terhadap keterlibatan dan pencapaian belajar karena kegiatan pembelajaran berjalan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Wahyudi et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL melalui flipped card game mampu membantu peningkatan kemampuan dribbling karena siswa mengikuti proses belajar yang lebih aktif, menarik, dan disesuaikan dengan kondisi keterampilan masing-masing.

Melalui berbagai temuan tersebut, pendekatan TaRL terlihat sebagai salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK, khususnya ketika siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menguasai teknik sepak bola. Meskipun demikian, pembahasan mengenai penggunaan TaRL untuk meningkatkan kemampuan dribbling menggunakan punggung kaki pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Buru masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Permasalahan nyata di sekolah yang memperlihatkan rendahnya kemampuan dribbling dan belum adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan awal menjadi alasan perlunya penerapan pendekatan belajar yang lebih adaptif. Penggunaan model Teaching at the Right Level (TaRL) diarahkan sebagai usaha untuk memperbaiki capaian belajar dribbling sepak bola menggunakan punggung kaki, sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran PJOK yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, membantu guru memilih strategi latihan, serta mendukung sekolah dalam menghadirkan pembelajaran olahraga yang lebih variatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadaptasi alur tindakan dari model Kurt Lewin. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap melalui beberapa siklus sebagai usaha memperbaiki capaian belajar siswa pada keterampilan dribbling sepak bola menggunakan punggung kaki dengan bantuan model Teaching at the Right Level (TaRL). Fokus utama yang diamati yaitu perubahan hasil belajar dribbling menggunakan punggung kaki pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Buru. Kegiatan penelitian berlangsung di SMP Negeri 16 Buru setelah tahapan seminar proposal selesai dilakukan dengan melibatkan 20 peserta didik sebagai subjek, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Rangkaian tindakan kelas mengikuti empat komponen utama dalam model Kurt Lewin, yaitu penyusunan rencana pembelajaran (planning), penerapan kegiatan atau tindakan (acting), proses pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran (observing), serta evaluasi dan perbaikan melalui kegiatan refleksi (reflecting). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahapan siklus dengan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Pada siklus pertama, aktivitas belajar masih berlangsung menggunakan pola pembelajaran umum atau konvensional untuk melihat gambaran awal mengenai kemampuan siswa dalam melakukan dribbling. Setelah kelemahan pembelajaran ditemukan, siklus kedua diarahkan dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), yaitu melalui pembagian kelompok belajar sesuai kategori kemampuan siswa mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga mahir.

Pada pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran diberikan secara bersama tanpa pemisahan kelompok berdasarkan tingkat penguasaan keterampilan. Selama kegiatan berlangsung, aktivitas siswa dan kemampuan praktik dribbling diamati menggunakan instrumen berupa lembar observasi serta pedoman penilaian keterampilan. Evaluasi setelah siklus pertama memperlihatkan bahwa

capaian sebagian siswa masih berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan sehingga diperlukan perubahan strategi pembelajaran pada tahap berikutnya melalui penggunaan TaRL.

Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan menyusun kelompok latihan berdasarkan kemampuan awal siswa dalam melakukan dribbling. Setiap kelompok memperoleh bentuk latihan yang berbeda agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan keterampilannya. Peserta didik dengan kemampuan dasar diarahkan pada latihan penguasaan bola dan ketepatan posisi kaki ketika melakukan gerakan, kelompok kemampuan menengah diberikan aktivitas menggiring bola menggunakan variasi rintangan sederhana, sedangkan siswa dengan kemampuan lebih tinggi diarahkan pada latihan perubahan arah serta pengaturan kecepatan ketika membawa bola. Data mengenai perkembangan hasil belajar dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan pengujian praktik dribbling sepak bola menggunakan punggung kaki. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif berbasis persentase dengan perhitungan $P = F/N \times 100\%$, yaitu P sebagai nilai persentase, F menunjukkan jumlah skor hasil perolehan siswa, sedangkan N merupakan total skor maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan tindakan di kelas VII SMP Negeri 16 Buru diarahkan untuk memperbaiki capaian keterampilan siswa dalam melakukan dribbling sepak bola menggunakan punggung kaki dengan memanfaatkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Proses perbaikan pembelajaran dilakukan melalui dua rangkaian siklus yang masing-masing memuat kegiatan penyusunan rencana, pemberian tindakan, pengamatan kegiatan belajar, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Setiap tahapan digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan kemampuan siswa setelah memperoleh perlakuan pembelajaran. Gambaran perkembangan keterampilan dribbling diperoleh melalui hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung serta pengujian praktik menggiring bola menggunakan punggung kaki.

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan awal difokuskan pada persiapan perangkat pembelajaran dengan melihat permasalahan yang terjadi dalam proses belajar. Beberapa kebutuhan pembelajaran seperti modul, instrumen observasi, pedoman penilaian keterampilan, dan media pendukung dipersiapkan sebelum tindakan diberikan. Kegiatan belajar pada tahap pertama berlangsung tanggal 13 Januari 2026 dengan melibatkan 20 peserta didik. Pola pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan cara umum, yaitu seluruh siswa mengikuti aktivitas yang sama tanpa adanya pembagian kelompok berdasarkan kemampuan awal. Selama proses tersebut berlangsung, aktivitas peserta didik diamati dan kemampuan dribbling menggunakan punggung kaki dinilai melalui beberapa komponen, meliputi aspek sikap, pemahaman, serta keterampilan praktik.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Nilai
Tuntas	12 siswa	60%	999
Tidak Tuntas	8 siswa	40%	546
Total	20 siswa	100%	1.545
Rata-rata			77.25

Hasil evaluasi setelah pelaksanaan siklus pertama memperlihatkan bahwa proses belajar belum sepenuhnya memberikan capaian sesuai harapan. Beberapa siswa masih menemui hambatan ketika melakukan gerakan dribbling menggunakan punggung kaki, terutama dalam mengatur posisi tubuh saat memulai gerakan, mempertahankan kontrol terhadap bola, serta menghubungkan koordinasi kaki ketika menggiring bola. Pada kelompok siswa dengan kemampuan awal rendah, pendampingan lebih sering diperlukan agar mereka mampu mengikuti aktivitas latihan. Sementara itu, sebagian siswa pada kategori menengah masih membutuhkan pengulangan instruksi sebelum mampu menjalankan gerakan dengan benar. Kondisi kelas juga memperlihatkan masih adanya siswa yang belum sepenuhnya fokus ketika mengikuti pembelajaran. Melalui beberapa temuan tersebut, perubahan strategi pada siklus berikutnya dilakukan dengan memasukkan pendekatan TaRL melalui pembagian kelompok kemampuan serta variasi bentuk latihan.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II disusun dengan mengacu pada kendala yang muncul sebelumnya. Guru bersama peneliti melakukan penyesuaian terhadap modul berbasis TaRL, instrumen pengamatan, rubrik keterampilan, serta pembagian kelompok siswa berdasarkan kemampuan menggiring bola. Kegiatan tindakan kedua berlangsung pada tanggal 14 Januari 2026 dengan menerapkan pembelajaran yang lebih menyesuaikan kondisi siswa. Kelompok dasar diarahkan untuk memperkuat kemampuan mengontrol bola dan menjaga keseimbangan tubuh. Kelompok menengah memperoleh latihan menggiring bola melewati hambatan sederhana, sedangkan kelompok mahir diberikan aktivitas dengan tambahan perubahan arah serta pengaturan kecepatan. Untuk memperkuat pemahaman gerakan, proses belajar juga dikombinasikan melalui demonstrasi, komando, jigsaw, dan bantuan tutor sebaya. Perubahan kemampuan siswa diamati melalui aktivitas selama pembelajaran serta tes praktik dribbling menggunakan punggung kaki.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Nilai
Tuntas	20 siswa	100%	1.634
Tidak Tuntas	0 siswa	0%	0
Total	20 siswa	100%	1.634
Rata-rata			81.7

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua memperlihatkan perubahan kondisi belajar yang lebih positif dibandingkan tahapan sebelumnya. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam melakukan praktik, lebih banyak terlibat dalam aktivitas, serta memiliki kepercayaan diri ketika menjalankan teknik dribbling menggunakan punggung kaki. Penggunaan pendekatan TaRL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti latihan sesuai kemampuan yang dimiliki sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pada akhir siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan adanya peningkatan capaian dibandingkan siklus pertama. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa Teaching at the Right Level (TaRL) dapat menjadi pendekatan yang mendukung peningkatan kemampuan dribbling sepak bola menggunakan punggung kaki pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Buru.

B. Pembahasan

Perubahan capaian belajar yang muncul setelah penggunaan Teaching at the Right Level (TaRL) memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 16 Buru dalam melakukan dribbling sepak bola menggunakan punggung kaki. Perbedaan terlihat pada

jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, yaitu dari 60% ketika siklus I meningkat menjadi 100% setelah pelaksanaan siklus II. Perubahan tersebut berkaitan dengan karakter pembelajaran TaRL yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengikuti aktivitas sesuai kondisi kemampuan masing-masing, sehingga proses memahami teknik dasar menggiring bola menjadi lebih mudah dilakukan. Pembagian kelompok pada siklus II ke dalam kategori dasar, menengah, dan mahir membuat pemberian latihan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa yang masih mengalami hambatan memperoleh arahan lebih banyak, sedangkan peserta didik dengan keterampilan lebih baik tetap mendapatkan aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuannya. Kondisi ini memiliki kesamaan dengan temuan Hartono et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan TaRL dalam pendidikan jasmani berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan khusus permainan sepak bola pada jenjang sekolah menengah pertama. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Hamid et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran sepak bola berbasis TaRL memberikan pengaruh baik terhadap pencapaian siswa karena kegiatan belajar disusun mengikuti kemampuan peserta didik.

Perbaikan kemampuan dribbling siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengelompokan berdasarkan level, tetapi juga berkaitan dengan penggunaan beberapa bentuk strategi belajar pada siklus kedua. Kombinasi metode demonstrasi, komando, jigsaw, dan tutor sebaya membuat suasana latihan menjadi lebih beragam sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Penyampaian materi secara bertingkat membantu peserta didik membangun kemampuan dari bagian paling dasar seperti mengendalikan bola, mengatur posisi kaki, menjaga keseimbangan tubuh, sampai melakukan dribbling dengan perubahan arah dan pengaturan kecepatan. Kondisi tersebut sesuai dengan kajian Wahyudi et al. (2024) yang menyampaikan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis TaRL yang dikemas secara interaktif dapat memperkuat keterampilan dribbling karena siswa tidak hanya menerima instruksi, tetapi ikut aktif selama kegiatan berlangsung. Suwardi (2024) juga menyampaikan bahwa pola pembelajaran diferensiasi memberikan dukungan terhadap peningkatan hasil belajar dribbling siswa sekolah menengah karena aktivitas latihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Pontes et al. (2023) menjelaskan bahwa arahan pembelajaran yang diberikan secara tepat dan bertahap mampu membantu perkembangan koordinasi gerak serta penguasaan teknik dribbling siswa.

Penggunaan TaRL dalam kegiatan pembelajaran memberikan gambaran bahwa kebutuhan siswa menjadi aspek penting dalam menyusun aktivitas pendidikan jasmani. Ketika siklus pertama berlangsung, masih terlihat beberapa peserta didik yang belum aktif, kurang yakin ketika melakukan gerakan, serta kesulitan mengikuti materi karena bentuk latihan diberikan secara sama kepada seluruh siswa. Setelah pembelajaran pada siklus kedua menggunakan pendekatan TaRL, keterlibatan siswa mulai mengalami perubahan karena latihan yang diterima lebih dekat dengan kemampuan mereka. Pembagian kelompok berdasarkan keterampilan juga membuat guru lebih mudah memberikan pendampingan secara seimbang sehingga suasana belajar menjadi lebih terbuka bagi seluruh peserta didik. Hasil tersebut memiliki hubungan dengan kajian Putra et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan TaRL dalam PJOK dapat membantu peningkatan hasil belajar melalui proses yang lebih fleksibel dan mengikuti kebutuhan siswa. Azhari dan Yuliana (2025) juga menyampaikan bahwa TaRL dapat memberikan perubahan terhadap capaian belajar karena aktivitas pembelajaran berangkat dari kemampuan awal peserta didik. Mustafa et al. (2024) menambahkan bahwa penggabungan TaRL dengan model pembelajaran aktif mampu memperkuat

keterlibatan siswa selama proses belajar sehingga capaian pembelajaran dapat berkembang lebih baik.

Jika dilihat dari sudut pandang konsep pembelajaran, perubahan yang terjadi selama penerapan TaRL berkaitan erat dengan prinsip diferensiasi dalam pendidikan jasmani, yaitu pemberian pengalaman belajar yang mempertimbangkan keberagaman kemampuan peserta didik. Dalam aktivitas olahraga, setiap siswa tidak selalu memiliki perkembangan keterampilan yang sama sehingga diperlukan pola pembelajaran yang lebih fleksibel. Blegur dan Hardiansyah (2024) menjelaskan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pendidikan jasmani semakin banyak digunakan karena mampu memberikan ruang terhadap variasi kemampuan siswa ketika mengikuti kegiatan olahraga. Baumöel dan Schmidlein (2023) juga mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran diferensiasi, guru dapat mengatur kembali cara mengajar, bentuk aktivitas, serta materi yang diberikan agar lebih sesuai dengan karakter peserta didik.

Kesesuaian antara aktivitas belajar dan kemampuan siswa juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan keterlibatan selama pembelajaran berlangsung. Hollibaugh (2022) menyampaikan bahwa pengalaman belajar yang dirancang berdasarkan kondisi peserta didik mampu membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena aktivitas yang diberikan berada pada tingkat yang dapat mereka ikuti. Pada konteks pendidikan jasmani, Ward et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran olahraga membutuhkan strategi yang tidak hanya berpusat pada instruksi guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bergerak dan mengembangkan kemampuan motoriknya. Pandangan tersebut juga berkaitan dengan Portillo et al. (2023) serta Fernandez-Rio dan Iglesias (2024) yang mengungkapkan bahwa pemilihan model pedagogis yang sesuai dalam pendidikan jasmani dapat mendukung peningkatan keterampilan, keaktifan, serta pencapaian belajar siswa secara lebih luas. Penggunaan TaRL juga sejalan dengan perkembangan pola pembelajaran masa kini, sebagaimana dijelaskan Amoah et al. (2022) dan Leasa et al. (2024) bahwa aktivitas belajar yang disusun berdasarkan tingkatan kemampuan dapat membantu siswa memahami materi melalui proses yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan.

Meskipun memberikan perubahan positif terhadap kemampuan dribbling siswa, pelaksanaan kajian ini masih mempunyai beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Jumlah peserta yang dilibatkan hanya berasal dari satu kelas dengan total 20 siswa, sehingga gambaran hasil yang diperoleh belum sepenuhnya dapat mewakili kondisi pembelajaran pada lingkungan sekolah atau jenjang pendidikan lain. Waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam dua siklus juga membuat perkembangan kemampuan menggiring bola belum dapat diamati dalam periode yang lebih panjang. Fokus kegiatan masih terbatas pada teknik dribbling menggunakan punggung kaki, sehingga kemampuan dasar sepak bola lainnya seperti passing, shooting, maupun controlling belum menjadi bagian dari pengamatan. Selain itu, ketersediaan alat dan media latihan yang belum sepenuhnya memadai turut menjadi faktor yang memengaruhi variasi kegiatan pembelajaran. Kajian berikutnya dapat diarahkan dengan cakupan peserta yang lebih luas, durasi tindakan yang lebih lama, serta penggunaan TaRL pada berbagai materi PJOK lainnya agar gambaran hasil pembelajaran dapat diperoleh secara lebih lengkap.

KESIMPULAN

Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran sepak bola memberikan perubahan terhadap capaian dribbling menggunakan punggung kaki pada

siswa kelas VII SMP Negeri 16 Buru. Setelah aktivitas belajar disusun berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan bentuk latihan dibuat lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok, terjadi kenaikan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II sebesar 4,45%. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa TaRL dapat digunakan sebagai salah satu pilihan pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel, menyesuaikan kemampuan peserta didik, serta mendukung perkembangan keterampilan gerak dalam permainan sepak bola. Walaupun demikian, pelaksanaan kajian ini masih terbatas pada jumlah peserta yang kecil dan waktu pengamatan yang singkat sehingga penerapan pada kondisi yang lebih luas masih perlu dikembangkan. Pelaksanaan kajian berikutnya dapat mempertimbangkan jumlah siswa yang lebih banyak, waktu pembelajaran yang lebih panjang, serta penggunaan TaRL pada materi olahraga lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Amoah, E., Mwangangi, M., Rastogi, T., Snow, E., Werner, L., & Gershenson, J. (2022, September). Technology applications in Teaching at the Right Level programs. In *2022 IEEE Global Humanitarian Technology Conference (GHTC)* (pp. 285–291). IEEE. <https://doi.org/10.1109/GHTC55712.2022.9910613>
- Azhari, A., & Yuliana, A. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 373–383. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.559>
- Baumuel, M., & Schmidlein, R. (2023). Differentiation: A teacher's perspective. *Strategies*, 36(2), 18–24. <https://doi.org/10.1080/08924562.2023.2174227>
- Blegur, J., & Hardiansyah, S. (2024). Differentiation instruction publications in physical education: Bibliometric analysis of the last ten years. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(3), 902–913. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21307>
- Fernandez-Rio, J., & Iglesias, D. (2024). What do we know about pedagogical models in physical education so far? An umbrella review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 29(2), 190–205. <https://doi.org/10.1080/17408989.2022.2039615>
- Franco, E., Gonzalez-Peno, A., Trucharte, P., & Martinez-Majolero, V. (2023). Challenge-based learning approach to teach sports: Exploring perceptions of teaching styles and motivational experiences among student teachers. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 32, 100432. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100432>
- Hamid, A. A., Juliantine, T., & Nugraha, R. (2024). Implementation Teaching at the Right Level approach to football learning in junior high school. *Jurnal Moderasi Olahraga*, 4(2), 184–194. <https://doi.org/10.53863/mor.v4i2.1421>
- Hartono, M., Kurniawan, W. R., Wijayanti, D. G. S., & Amran, A. (2025). Implementing TaRL in physical education: Mastering specific skills in soccer games for junior high school students. *Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 156–168. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.78524>
- Hollibaugh, C. I. (2022). Hot sauce: A method for differentiated instruction. *Strategies*, 35(5), 25–27. <https://doi.org/10.1080/08924562.2022.2100539>
- Leasa, M., Tuhurima, D., & Laurens, T. (2024). Teaching at the Right Level approach in problem-based learning design. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 306–311. <https://doi.org/10.29303/ujs.v5i4.734>
- Liao, C. C., Hsu, C. H., Kuo, K. P., Luo, Y. J., & Kao, C. C. (2023). Ability of the sport education model to promote healthy lifestyles in university students: A randomized controlled trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2174. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032174>
- Mappaompo, M. A., Vaisal, V., & Usman, A. (2025). Teaching style on learning outcomes of dribbling the ball in extracurricular futsal games in high school. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 5(1), 107–120. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i1.4057>
- Mustafa, S., Riana, R., Baharullah, B., & Maming, K. (2024). The collaboration of Teaching at the Right Level approach with problem-based learning model. *Open Education Studies*, 6(1), 20240046. <https://doi.org/10.1515/edu-2024-0046>

- Pontes, L. B., Tani, G., Corrêa, U. C., & Silveira, S. R. (2023). Instructional cues in the teaching of dribbling in school physical education classes. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 27(3), 223–228. <https://doi.org/10.15561/26649837.2023.0306>
- Portillo, J., Abián, P., Bravo-Sánchez, A., Dorado-Suárez, A., & Abián-Vicén, J. (2023). Effects of the comprehensive and technical models of sports teaching in secondary school students. *Sustainability*, 15(8), 6752. <https://doi.org/10.3390/su15086752>
- Putra, F. L., Alvianto, F. D., Dhani, S. S. S., & Tuasikal, A. R. S. (2025). Penerapan TaRL pada hasil belajar PJOK senam Anak Indonesia Hebat di SMP Lab Unesa 3. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 331–343. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1786>
- Saleh, O. T. S., & Almgdmee, Y. M. W. (2024). The effect of using teaching plans according to the Van Hiele method in learning the dribbling skill in basketball for students. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 7(Special Issue 2), 217–224. <https://doi.org/10.33438/ijdsbs.1422938>
- Suwardi, S. (2024). Upgrade dribbling learning achievement through differentiated learning for middle school students. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 3(4), 141–149. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v3i4.2334>
- Wahyudi, A., Nugraha, R., & Ilsya, M. N. F. (2024). Implementation Teaching at the Right Level (TaRL) approach based flipped card game on learning outcomes of football dribbling skills. *Jurnal Moderasi Olahraga*, 4(2), 129–140. <https://doi.org/10.53863/mor.v4i2.1428>
- Ward, P., Dervent, F., Iserbyt, P., & Tsuda, E. (2022). Teaching sports in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 93(1), 8–13. <https://doi.org/10.1080/07303084.2021.2000530>